

Pengenalan Olahraga Bola Keranjang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar ABK Tuna Grahita di SLB Negeri Pekalongan

Introduction to the sport of basketball to improve gross motor skills of ABK Tuna Grahita at Pekalongan State SLB

Achnaf Ra'uf Pasha¹, Alfira Nuril Aissya², Sugihadi Ilmi Kurniawan R.³, Maulana Hisyam Alkabbani⁴, Idah Tresnowati, M.Pd⁵.

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

email: raufpasha1@gmail.com, alfiranurilaissya@gmail.com, Ilmikurniawan88@gmail.com,

maulana.hisyam2018@gmail.com, idahumpp88@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima (desember) (2021)

Disetujui (desember) (2021)

Dipublikasikan (januari)
(2022)

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Maka diperlukan pula sebuah stimulan tersendiri untuk mengembangkan motorik mereka. Melalui pengabdian ini tim pengabdian mencoba mengenalkan beberapa olahraga sederhana yang dapat dilakukan bersama dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pekalongan. Dari pengabdian ini siswa SLB terlihat sangat antusias dan bersemangat selama mengikuti kegiatan. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan kebutuhan khusus juga dapat mengikuti kegiatan meskipun sedikit lambat dalam penangkapan pemahaman namun semangat mereka untuk belajar sesuatu juga sangat tinggi.

Keywords: Anak berkebutuhan khusus, Olahraga, Motorik

Children with special needs are children who have their own uniqueness in their types and characteristics, which distinguish them from normal children in general. So we need a separate stimulant to develop their motor skills. Through this service, the service team tries to introduce some simple sports that can be done together with children with special needs at SLB Negeri Pekalongan. From this service, the SLB students looked very enthusiastic and enthusiastic during the activities. With this, it can be concluded that children with special needs can also participate in activities although they are a little slow in catching understanding, but their enthusiasm for learning something is also very high.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail :

No Handphone :

© Achnaf Ra'uf Pasha, Alfira Nuril Aissya, Sugihadi Ilmi Kurniawan R., Maulana Hisyam Alkabbani, Idah Tresnowati

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Ramawati et al., 2012)

Dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa : “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa Anak Berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan seperti hanya anak- anak normal pada umumnya. Namun Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional juga telah diatur mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Pasal 32 Ayat (1) : Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Saputra & Febriyanto, 2019)

Anak berkebutuhan khusus \ adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. (Yosiani, 2014)

Oleh karena itu, perlu diadakannya observasi langsung ke SLB untuk melihat dan belajar langsung tentang anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bekal dalam mengajar nantinya, khususnya anak Tuna Grahita. Untuk memperdalam ini kami sebagai pengabdian melakukan kegiatan observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan dengan menggunakan objek siswa Tuna Grahita.

METODE

Dalam pengabdian yang dilakukan pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan, pengabdian menggunakan metode pendekatan interaksi langsung berupa melakukan beberapa permainan sederhana secara bersama sama. Dalam hal ini pengabdian menggunakan permainan berupa permainan berbentuk kompetisi lari bolak balok memindahkan bola dan bersama sama melakukan kegiatan motorik. Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kota Pekalongan yang sekaligus menjadi mitra pada kegiatan pengabdian “Pengenalan Olahraga Sederhana Untuk Tuna Grahita”. Dalam pelaksanaan pihak sekolah sangat antusias mengikuti serangkaian kegiatan.

Siswa siswi sangat gembira dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Semangat mereka mengikuti kegiatan membuat pengabdian turut mengembangkan variasi permainan, antusias yang luar biasa pun ditunjukkan siswa siswi SLB Negeri Pekalongan.

Selama kegiatan tim pengabdian juga didampingi oleh guru olahraga, yang sekaligus menjembatani tim pengabdian untuk berinteraksi langsung dengan siswa siswi SLB Negeri Pekalongan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan Olahraga Sederhana Untuk Tuna Grahita” yang dilakukan di SLB Negeri Pekalongan berjalan dengan tertib dan lancar adapun evaluasi dari kegiatan ini adalah untuk tim pengabdian lebih menyiapkan banyak rencana baik permainan maupun runtutan kegiatan dan juga perlunya koordinasi dengan pihak mitra sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini tim pengabdian hanya menyiapkan beberapa permainan sederhana namun dilapangan dan atas antusiasme peserta tim pengabdian perlu menyiapkan permainan tambahan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut baik oleh warga sekolah. Pasalnya adanya suasana baru yang muncul akibat kedatangan tim pengabdian. Kepala sekolah pun menuturkan untuk sering mengadakan hal serupa kembali karena perlunya interaksi siswa siswi SLB dengan orang baru.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan Olahraga Sederhana untuk Tuna Grahita yang dilakukan pada siswa siswi SLB negeri Pekalongan merupakan target capaian pada mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Mahasiswa dituntut untuk mengetahuidan mencari pengalaman perihal

pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus.

Tahap awal yang dilakukan yaitu perencanaan. Dalam perencanaan tim pengabdian mempertimbangkan tentang permainan apa dan siapa yang akan dikenai permainan. Kemudian tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik peralatan dan perlengkapan untuk pengabdian ataupun perijinan pada pihak universitas dan pihak mitra.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan mengajak siswa untuk berkenalan dengan pengabdian dan pemanasan bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota pengabdian.



Gambar 1. Pemanasan

Kegiatan kedua adalah melaksanakan permainan sederhana yang diikuti langsung oleh kurang lebih 16 siswa Tuna Grahita jenjang SMA SLB Negeri Pekalongan baik laki laki maupun perempuan. Permainan berakhir bersama dengan munculnya 3 pemenang dari permainan yang dilakukan.



Gambar 2. Permainan Fisik

Kegiatan terakhir dalam pengabdian ini adalah bersama sama melakukan gerakan motorik untuk melatih ketangkasan dan juga pemberian reward kepada para pemenang dilanjutkan dengan doa untuk menutup perjumpaan pada kegiatan tersebut.



Gambar 3. Permainan Motorik

Tahap terakhir pada pengabdian masyarakat kali ini adalah penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan

DISKUSI

Beberapa aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah permainan sederhana sirkuit game, permainan ini dilakukan menggunakan beberapa alat seperti bola warna warni dan rak warna yang terbuat dari kertas. Cara memainkan permainan ini adalah pada garis start disediakan 4 bola warna dari garis start siswa dengan membawa 1 bola diharuskan melompat lompat maju kedepan hingga garis tengah lapangan, kemudian siswa harus berlari cepat menuju rak sesuai warna bola yang dibawa. Kemudian siswa kembali berlari ke garis start untuk mengulangi sirkuit tersebut hingga bola habis. Tujuan dan target capaian pada permainan ini adalah siswa dapat memiliki kelincahan yang cukup baik.

Permainan kedua merupakan permainan sederhana untuk melatih otak kanan dan kiri berupa permainan buka tutup ganti. Cara melakukan permainan ini adalah tangan kanan mengepal dan tangan kiri dibuka, kemudian ketika guru mengatakan “ganti” maka siswa harus mengganti tangan yang membuka dan mengepal menjadi sebaliknya. Tujuan dan target capaian pada permainan ini adalah siswa dapat melatih dan memiliki kemampuan motorik yang baik.

KESIMPULAN

Anak dengan berkebutuhan khusus bukanlah anak yang tidak bisa melakukan apa apa. Dalam pengabdian kali ini tim pengabdian membuktikan bahwa anak dengan berkebutuhan khusus tetap bisa melakukan aktifitas fisik dengan cara yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan betapa aktif dan antusiasnya siswa siswi SLB Negeri Pekalongan dalam

mengikuti kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada siswa siswi SLB Negeri Pekalongan yang sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini yang telah mengikuti kegiatan, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramawati, D., Allenidekania, A., & Besral, B. (2012). Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 89–96. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i2.32>
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. ... : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–23. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/350>
- SARI, S. F. M., BINAHAYATI, B., & TAFTAZANI, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>

